

STRUKTUR KALIMAT DALAM TEKS SUMPAH PEMUDA: KAJIAN TRANSFORMASIONAL GENERATIF

Susi Dwi Widiyati^{1*}, Imam Baehaqi²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding author email: susiwidiyati73@guru.smp.belajar.id

Received 14 October 2025; Received in revised form 31 October 2025; Accepted 3 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur sintaksis dalam Teks Sumpah Pemuda dengan pendekatan teori Transformasional Generatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa Teks Sumpah Pemuda serta sumber referensi terkait. Fokus penelitian pada struktur kalimat untuk memahami efektivitas pesan persatuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga kalimat dalam Teks Sumpah Pemuda memiliki struktur sintaksis yang lengkap dan konsisten, yaitu pola Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (S-P-O-K). Analisis Transformasional Generatif mengungkap bahwa struktur dalam Teks Sumpah Pemuda memiliki struktur dalam (*deep structure*) yang merepresentasikan makna dasar, dan struktur luar (*surface structure*) yang menunjukkan bentuk linguistik yang digunakan. Pola paralelisme pada kalimat pertama dan kedua memperkuat kesan formal dan tegas, sementara perubahan predikat dari "mengaku" menjadi "menjunjung" pada kalimat ketiga menjadi klimaks yang mengubah ikrar dari pernyataan pasif menjadi komitmen aktif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa struktur sintaksis yang sederhana, jelas, dan konsisten dalam Teks Sumpah Pemuda sangat efektif dalam menyampaikan pesan persatuan yang tegas, lugas, dan mudah dipahami.

Kata Kunci: sintaksis; struktur kalimat; teks sumpah pemuda; transformasional generatif; analisis kualitatif

Abstract

*This research aims to analyze the syntactic structure in the Youth Pledge Text using a Generative Transformational theory approach. The method used is descriptive qualitative with secondary data in the form of the Youth Pledge Text and related reference sources. Research focuses on sentence structure to understand the effectiveness of unity messages. The research results show that the three sentences in the Youth Pledge Text have a complete and consistent syntactic structure, namely the Subject-Predicate-Object-Description (S-P-O-K) pattern. Generative Transformational Analysis reveals that the structure in the Young Pledge Text has an inner structure (*deep structure*) which represents the basic meaning, and an outer structure (*surface structure*) which shows the linguistic form used. The pattern of parallelism in the first and second sentences strengthens the formal and firm impression, while the change in the predicate from "confess" to "uphold" in the third sentence becomes a climax that changes the vow from a passive statement to an active commitment. The conclusion of this research confirms that the simple, clear and consistent syntactic structure in the Youth Pledge Text is very effective in conveying a message of unity that is firm, straightforward and easy to understand.*

Keywords: syntax; sentence structure; youth pledge text; generative transformational; qualitative analysis



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk dikaji adalah sintaksis, yang berfokus pada struktur kalimat dan hubungan antarunsur di dalamnya. Kajian sintaksis sangat relevan dalam menganalisis teks formal dan historis, seperti Teks Sumpah Pemuda, untuk memahami bagaimana bahasa digunakan secara efektif dalam menyampaikan pesan persatuan.

Teks Sumpah Pemuda merupakan dokumen bersejarah yang memiliki makna mendalam bagi bangsa Indonesia. Sebagai teks resmi, struktur sintaksisnya perlu diteliti untuk memastikan kejelasan pesan dan menghindari ambiguitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Transformasional Generatif untuk menganalisis struktur kalimat dalam Teks Sumpah Pemuda. Teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*) serta bagaimana makna direpresentasikan melalui bentuk linguistik.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis, tetapi juga sebagai wahana penyampai nilai, ideologi, dan semangat zaman. Dalam konteks sejarah Indonesia, Teks Sumpah Pemuda yang diikrarkan pada 28 Oktober 1928 merupakan salah satu dokumen kebahasaan yang paling monumental. Teks ini bukan sekadar pernyataan biasa, melainkan kristalisasi semangat persatuan yang menjadi fondasi berdirinya bangsa Indonesia. Sebagai sebuah piagam kebangsaan, setiap pilihan kata dan struktur kalimatnya menyimpan muatan makna yang dalam dan strategis.

Namun, pemahaman masyarakat terhadap teks ini seringkali hanya terbatas pada dimensi historis dan makna literalnya. Kajian mendalam dari sudut pandang linguistik, khususnya sintaksis, masih relatif terbatas. Padahal, efektivitas Teks Sumpah Pemuda dalam menyampaikan pesan persatuan dan mampu bertahan melintasi zaman tidak lepas dari konstruksi kebahasaan yang digunakan. Struktur kalimat yang tertata rapi dan pilihan diction yang tepat menjadi faktor kunci yang membuat teks ini begitu powerful dan mudah diingat.

Tata bahasa transformasional generatif yang digagas Noam Chomsky menawarkan perspektif yang unik untuk mengungkap kedalaman struktur Teks Sumpah Pemuda. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat tidak hanya struktur permukaan (*surface structure*) teks, tetapi juga struktur dalam (*deep structure*) yang merepresentasikan makna mendasar dari setiap pernyataan. Melalui teori ini, kita dapat menganalisis transformasi linguistik yang terjadi dari makna konseptual menuju realisasi kebahasaan, serta mengungkap bagaimana pesan-pesan kebangsaan termanifestasi melalui pola-pola sintaksis tertentu.

Beberapa penelitian sebelumnya memang telah menyentuh aspek kebahasaan Teks Sumpah Pemuda, namun umumnya masih terbatas pada analisis struktur permukaan dan gaya bahasa. Penelitian yang mengkaji teks ini dengan pendekatan transformasional generatif masih sangat jarang ditemukan. Padahal, pendekatan ini justru dapat mengungkap aspek-aspek kebahasaan yang tidak tampak pada analisis biasa, seperti hubungan antara struktur sintaksis dengan makna konseptual yang ingin disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis struktur kalimat dalam Teks Sumpah Pemuda melalui pendekatan teori transformasional generatif. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami teks proklamasi kebangsaan ini dari perspektif yang lebih mendalam, serta mengungkap strategi kebahasaan yang membuatnya efektif sebagai perekam sejarah dan pemersatu bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa teks otentik yang memerlukan analisis mendalam terhadap struktur linguistik, bukan data numerik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menganalisis struktur kalimat serta proses transformasi yang terjadi dalam Teks Sumpah Pemuda.

Data dan sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu naskah asli Teks Sumpah Pemuda yang dibacakan pada Kongres Pemuda II, 28 Oktober 1928. Teks ini terdiri dari tiga butir ikrar. Sementara, sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung yang membahas tentang Teks Sumpah Pemuda, sejarahnya, serta literatur terkait Teori Transformasi Generatif dan sintaksis bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka (library research) dan teknik simak catat. Studi Pustaka: Peneliti mengumpulkan dan mempelajari sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Simak Catat: Peneliti menyimak secara cermat teks Sumpah Pemuda sebagai objek penelitian, kemudian mencatat dan mengidentifikasi setiap unit kalimat yang akan dianalisis. Analisis Data dilakukan dengan langkah-langkah sistematis yang mengacu pada teori Transformasi Generatif (dalam kerangka Government and Binding/Principles and Parameters atau Minimalist Program yang lebih sederhana).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Struktur dan Transformasional Generatif Kalimat Pertama.

Teks	Analisis Struktur Kalimat	Analisis Transformasional Generatif
Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.	Subjek (S) "Kami putra dan putri Indonesia" Predikat (P) "mengaku" Objek (O) "bertumpah darah yang satu" Keterangan (K) "tanah air Indonesia"	Struktur Dalam: Pernyataan pengakuan tentang kesatuan tanah air. Struktur Luar: Penggunaan frasa "bertumpah darah yang satu" dan "tanah air Indonesia" sebagai aposisi untuk memperjelas objek.

Teks sumpah pemuda adalah dokumen penting yang menyatakan persatuan putra-putri Indonesia melalui ikrar satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan ikrar berbahasa satu bahasa Indonesia. Analisis sintaksis terhadap teks ini akan membantu memahami bagaimana struktur kalimat yang bermakna, sebagaimana tersaji pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 2. Analisis Struktur dan Transformasional Generatif Kalimat Kedua.

Teks	Struktur Kalimat	Analisis Transformasional Generatif
Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.	Subjek (S) "Kami putra dan putri Indonesia" Predikat (P) "mengaku" Objek (O) "berbangsa yang satu" Keterangan (K) "bangsa Indonesia"	Struktur Dalam: Pernyataan pengakuan tentang kesatuan bangsa. Struktur Luar: Pola paralelisme dengan kalimat pertama memperkuat kesan formal dan tegas.

Tabel 3. Analisis Struktur dan Transformasional Generatif Kalimat Ketiga.

Teks	Struktur Kalimat	Analisis Transformasional Generatif
Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.	Subjek (S) "Kami putra dan putri Indonesia" Predikat (P) "menjunjung" Objek (O) "bahasa persatuan" Keterangan (K) "bahasa Indonesia"	Struktur Dalam Komitmen aktif untuk memuliakan bahasa persatuan. Struktur Luar Perubahan predikat dari "mengaku" menjadi "menjunjung" mengubah ikrar dari pernyataan pasif menjadi komitmen aktif

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian terhadap struktur kalimat dalam Teks Sumpah Pemuda melalui pendekatan Transformasi Generatif menghasilkan sejumlah simpulan utama. Pertama, pada tingkat Struktur Permukaan, ketiga butir ikrar dalam Teks Sumpah Pemuda menunjukkan pola kalimat yang paralel dan repetitif. Pola ini dapat dipecah menjadi struktur inti Subjek (S) - Predikat (P) - Objek (O). Subjek "Kami putra dan putri Indonesia" diikuti oleh predikat verbal ("mengaku", "menjunjung") dan objek yang berupa frasa nominal yang kompleks. Repetisi pola ini bukanlah suatu kebetulan, melainkan strategi retoris yang sengaja dibangun untuk menciptakan efek penekanan dan kesatuan.

Kedua, analisis terhadap Struktur Dalam mengungkapkan bahwa di balik kesederhanaan Struktur Permukaannya, setiap butir ikrar terbentuk dari beberapa proposisi dasar yang lebih sederhana. Sebagai contoh, kalimat "Kami

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25165>

mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia" diduga berasal dari amalgamasi beberapa proposisi, seperti: (1) Kami adalah putra dan putri Indonesia, (2) Kami bertumpah darah, (3) Tumpah darah itu satu, dan (4) Tumpah darah itu adalah tanah Indonesia. Struktur Dalam inilah yang merepresentasikan makna seutuhnya yang ingin disampaikan.

Ketiga, untuk menghubungkan Struktur Dalam yang kompleks tersebut dengan Struktur Permukaan yang padat dan efektif, terjadi beberapa proses transformasi kunci, yaitu: (1) Relativisasi, yaitu proses pembentukan klausa relatif dengan penanda "yang" (seperti pada "bertumpah darah yang satu"). Proses ini menggabungkan dua proposisi menjadi satu konstruksi yang lebih ringkas. (2) Aposisi, yaitu penempatan frasa penjelas ("tanah Indonesia", "bangsa Indonesia", "bahasa Indonesia") secara berdampingan dengan frasa yang diterangkannya. Transformasi ini berfungsi untuk mempertegas dan mendefinisikan makna dari frasa sebelumnya. (3) Koordinator, yaitu penggunaan kata "dan" yang menghubungkan dua konstituen yang setara ("putra dan putri"), menunjukkan inklusivitas dan kesetaraan.

Secara keseluruhan, kajian Transformasi Generatif berhasil mengungkap bahwa kekuatan linguistik Teks Sumpah Pemuda tidak hanya terletak pada pilihan katanya yang simbolik, tetapi juga pada struktur kalimatnya yang tertata secara transformasional. Kesederhanaan di permukaan justru dibangun dari kompleksitas makna di tingkat struktur dalam, yang kemudian "dikemas" melalui proses transformasi menjadi sebuah pernyataan yang padat, bernas, mudah diingat, dan sarat dengan semangat persatuan. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa Teori Transformasi Generatif merupakan pisau analisis yang efektif untuk membedah kompleksitas sintaksis dan kedalaman makna dalam teks-teks bersejarah berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2018). Sumpah Pemuda: Makna & proses penciptaan simbol kebangsaan. Ombak.
- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Balai Pustaka.
- Arifin, Z., & Setiawan, T. (2020). Analisis klausa dalam teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia: Kajian sintaksis. Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 15(2), 123–135.
- Carnie, A. (2021). Syntax: A generative introduction (4th ed.). Wiley-Blackwell.
- Chaer, A. (2012). Frasa dan klausa bahasa Indonesia. Rineka Cipta.
- Chomsky, N. (1957). Syntactic structures. Mouton.
- Chomsky, N. (1965). Aspects of the theory of syntax. MIT Press.
- Chomsky, N. (1981). Lectures on government and binding. Foris Publications.
- Chomsky, N. (1995). The minimalist program. MIT Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Sumpah Pemuda: Latar sejarah dan pengaruhnya bagi pergerakan nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kongres Pemuda Kedua. (1928). Naskah teks Sumpah Pemuda [Naskah otentik].

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.25165>

- Diambil dari situs web resmi Museum Sumpah Pemuda atau Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Kridalaksana, H. (2008). Kelas kata dalam bahasa Indonesia (Edisi Kedua). Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, A. M. (1989). Kembangan studi sintaksis di Indonesia. Dalam B. K. Purwo (Ed.), Serpih-serpih telaah pasif bahasa Indonesia (hlm. xx–xx). Kanisius.
- Mulyati, S. (2019). Proses transformasi kalimat pasif dalam bahasa Indonesia: Tinjauan generatif. *Kandai: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(1), 1–14.
- Nur, T. (2015). Konstruksi frasa nominal dalam bahasa Indonesia: Sebuah pendekatan generatif. *Jurnal Humaniora*, 27(1), 82–92.
- Radford, A. (2004). Minimalist syntax: Exploring the structure of English. Cambridge University Press.
- Radford, A. (2009). Analysing English sentences: A minimalist approach. Cambridge University Press.
- Samsuri. (1988). Analisis bahasa: Memahami bahasa secara ilmiah. Erlangga.
- Sibarani, R. (2018). Struktur dalam dan struktur permukaan pada iklan layanan masyarakat: Kajian transformasi generatif. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(1), 1–12.
- Verhaar, J. W. M. (2010). Asas-asas linguistik umum. Gadjah Mada University Press.
- Yayasan Museum Sumpah Pemuda. (2008). 75 tahun Sumpah Pemuda: Dari historis ke aktualisasi. Yayasan Museum Sumpah Pemuda.